

**ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN KONSERVATISME
AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF *POSITIVE ACCOUNTING THEORY*
PADA PERUSAHAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN
MALAYSIA PERIODE 2017 – 2021**

(Skripsi)

Oleh

ANNISA HELFIE SYAFILA

NPM 1911031059



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING CONSERVATISM IN THE PERSPECTIVE OF POSITIVE ACCOUNTING THEORY IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA AND MALAYSIA FOR THE PERIOD 2017 – 2021

By

ANNISA HELFIE SYAFILA

Accounting conservatism is a controversial principle in the field of accounting. It serves as a means to minimize financial statement manipulation, yet it is often criticized for its potential bias in accurately reflecting the true conditions. The primary objective of this research is to analyze the impact of proxies derived from the positive accounting theory on accounting conservatism. The study is conducted within the context of sharia commercial banks, comparing the application of accounting conservatism between the two largest sharia sectors, namely Indonesia and Malaysia, during the period from 2017 to 2021. The research sample consists of 95 sharia commercial banks registered with the Financial Services Authority and Bank Negara Malaysia. The research findings indicate that public ownership and managerial ownership do not affect accounting conservatism. However, factors such as leverage, company size, and capital intensity influence on accounting conservatism in Indonesia. Conversely, the study reveals that company size does not have an impact on accounting conservatism in Malaysia, while public ownership, managerial ownership, leverage, and capital intensity do influence accounting conservatism. Additionally, there are differences the implementation of accounting conservatism between Indonesia and Malaysia.

Keywords: *Public ownership, managerial ownership, leverage, firm size, capital intensity, accounting conservatism.*

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF *POSITIVE ACCOUNTING THEORY* PADA PERUSAHAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2017 – 2021

Oleh

ANNISA HELFIE SYAFILA

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang kontroversial pada praktik akuntansi. Prinsip konservatisme dapat digunakan untuk meminimalisir adanya manipulasi laporan keuangan juga terkadang dianggap bias karena tidak dapat mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh proksi – proksi pada *positive accounting theory* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengambil studi pada bank umum syariah dengan membandingkan penerapan konservatisme akuntansi terhadap dua negara terbesar dalam sektor syariah, yaitu Indonesia dan Malaysia pada tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Negara Malaysia dengan jumlah 95 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Hasil lain dari penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di Malaysia. Serta terdapat perbedaan penerapan konservatisme akuntansi di Indonesia dan Malaysia.

Kata Kunci : *Kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, konservatisme akuntansi.*

**ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN KONSERVATISME
AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF *POSITIVE ACCOUNTING THEORY*
PADA PERUSAHAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN
MALAYSIA PERIODE 2017 – 2021**

Oleh

ANNISA HELFIE SYAFILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

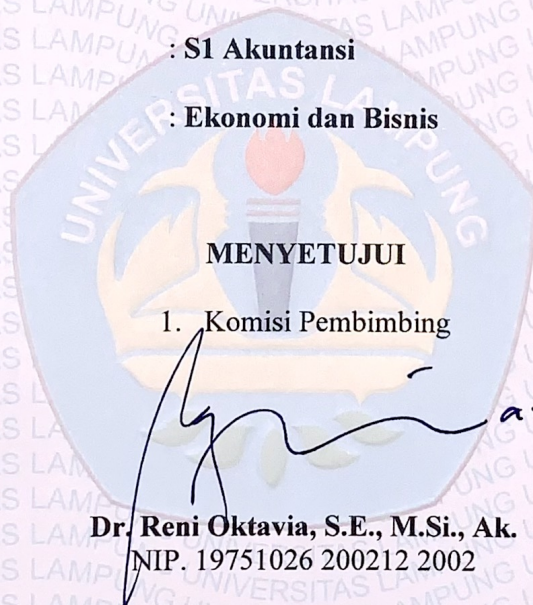
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN
KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM
PERSPEKTIF *POSITIVE ACCOUNTING*
THEORY PADA PERUSAHAAN BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA DAN
MALAYSIA PERIODE 2017 – 2021**

Nama Mahasiswa : **Annisa Hefie Syafila**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031059**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

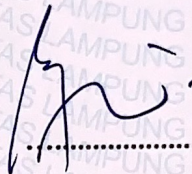
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19751026 200212 2002

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.
NIP.19751026 200212 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.** 

Penguji Utama : **Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt** 

Penguji Kedua : **Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak** 

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **21 Juli 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa Helfie Syafila

NPM : 1911031059

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Penerapan Konservatisme Akuntansi Dalam Perspektif *Positive Accounting Theory* Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017 – 2021” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2023

Penulis



Annisa Helfie Syafila

NPM. 1911031059

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 7 Februari 2001 dengan nama lengkap Annisa Helfie Syafila sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak M. Luthfie Halim dan Ibu Helwida Ahmadi Samal. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Rawa Laut pada tahun 2007-2013, selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016, dan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung menjadi anggota aktif BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan mengemban amanah sebagai Kepala Dinas V BEM FEB Unila periode 2023. Selain itu, Penulis merupakan peserta MBKM periode I di PT Pilihanmu Indonesia Jaya dan peserta magang kampus merdeka periode III di PT Syncore Indonesia. Penulis juga merupakan peserta program magang Kementerian Keuangan tahun 2023 di KPP Pratama Bandar Lampung Dua dan peserta program magang Otoritas Jasa Keuangan di OJK Lampung periode Mei tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Luthfie dan Ibunda Helwida

Terima kasih telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesanku. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidiku tanpa lelah. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Adikku tersayang, M. Vahrell Helfie Ramadhan

Terima kasih telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Anything becomes your destiny will surely find its own way to find you.”

Ali bin Abi Thalib

“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead.”

Mark Lee

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Penerapan Konservatisme Akuntansi Dalam Perspektif *Positive Accounting Theory* Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017 – 2021”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, do’a, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Sari Indah Oktandi S, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Orangtuaku tercinta, Ayah M. Luthfie Halim dan Mama Helwida Ahmadi Samal. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Terima kasih atas segala upaya, dan pengorbanan yang telah dilakukan demi pendidikanku. Semoga senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan kepada Ayah dan Mama.
10. Adikku tersayang, Muhammad Vahrell Helfie Ramadhan. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta menjadi pemacu

semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikanmu.

11. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
12. Sahabat seperjuanganku berlima, Echa, Nisa, Karin, dan Age. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan selama perkuliahan ini.
13. Sahabatku BRK, Age, Melan, Oni, dan Rio, terima kasih atas doa, dukungan dan hiburannya selama ini.
14. Seluruh pengurus BEM FEB Unila 2022 – 2023, Chia, Nabila, Razaka, Reva, dan teman – teman lainnya. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan pengalaman berharga yang telah diberikan. Terima kasih telah menemani setiap proses dan membantu penulis ketika penulis menjadi pengurus di BEM FEB Unila.
15. Teman – temanku HIMAYO, Evando, Ajie, Rekka, Restu, Andhavy, Huda, dan Yudha. Terima kasih sudah kebersamai sejak menjadi mahasiswa baru hingga selesainya penulisan skripsi ini.
16. Teman – teman seperbimbingan skripsi, Hafez, Dina, Tiyara, Alkin, dan Risa. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa bimbingan, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
17. Seluruh teman – teman Akuntansi 2019 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.

18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.

19. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian – penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Annisa Helfie Syafila', written in a cursive style.

Annisa Helfie Syafila

DAFTAR ISI

| | | |
|-----------------------------|--|-----------|
| DAFTAR ISI | | i |
| DAFTAR TABEL | | iv |
| DAFTAR GAMBAR | | vi |
| I. PENDAHULUAN | | 1 |
| 1.1 | Latar Belakang | 1 |
| 1.2 | Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 | Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 | Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.4.1 | Manfaat Teoritis | 9 |
| 1.4.2 | Manfaat Praktis | 9 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | | 10 |
| 2.1 | Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1 | Teori Keagenan (Agency Theory) | 10 |
| 2.1.2 | Konservatisme Akuntansi (Accounting Conservatism) | 12 |
| 2.1.3 | Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory) | 14 |
| 2.1.4 | Kepemilikan Publik | 16 |
| 2.1.5 | Kepemilikan Manajerial | 16 |
| 2.1.6 | Leverage | 17 |

| | | |
|-------------|---|-----------|
| 2.1.7 | Ukuran Perusahaan (Firm Size) | 19 |
| 2.1.8 | Intensitas Modal (Capital Intensity)..... | 19 |
| 2.1.9 | Bank Umum Syariah dan Konvensional | 20 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu | 21 |
| 2.3 | Kerangka Penelitian | 23 |
| 2.4 | Pengembangan Hipotesis..... | 23 |
| 2.4.1 | Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi | 23 |
| 2.4.2 | Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi | 24 |
| 2.4.3 | Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi..... | 25 |
| 2.4.4 | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi | 26 |
| 2.4.5 | Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi | 27 |
| 2.4.6 | Perbedaan Penerapan Konservatisme Akuntansi | 28 |
| III. | METODOLOGI PENELITIAN | 30 |
| 3.1 | Populasi dan Sampel | 30 |
| 3.2 | Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| 3.3 | Definisi Operasional Variabel | 32 |
| 3.3.1 | Variabel Dependen..... | 32 |
| 3.3.2 | Variabel Independen | 33 |
| 3.4 | Metode Analisis Data..... | 35 |
| 3.4.1 | Statistik Deskriptif | 35 |

| | | |
|------------|---|-----------|
| 3.4.2 | Uji Asumsi Klasik | 36 |
| 3.5 | Pengujian Hipotesis..... | 38 |
| 3.5.1 | Metode Analisis Regresi Linear Berganda | 38 |
| 3.5.2 | Uji Statistik F | 39 |
| 3.5.3 | Uji Parsial..... | 39 |
| 3.5.4 | Uji Koefisien Determinasi..... | 39 |
| 3.5.5 | Uji Beda | 40 |
| IV. | HASIL DAN PEMBAHASAN | 41 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian..... | 41 |
| 4.2 | Analisis Statistik Deskriptif | 44 |
| 4.3 | Hasil Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 4.4 | Analisis Regresi Linier Berganda | 55 |
| 4.5 | Hasil Pengujian Hipotesis | 56 |
| 4.5.1 | Uji Statistik F | 56 |
| 4.5.2 | Uji Parsial..... | 57 |
| 4.5.3 | Uji Koefisien Determinasi..... | 60 |
| 4.5.4 | Uji Beda Mann Whitney | 61 |
| 4.6 | Pembahasan Pengujian Hasil Hipotesis..... | 64 |
| 4.6.1 | Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia | 64 |
| 4.6.2 | Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia | 66 |

| | | |
|-----------|---|-----------|
| 4.6.3 | Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia | 68 |
| 4.6.4 | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia | 70 |
| 4.6.5 | Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia | 72 |
| 4.6.6 | Perbedaan Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia..... | 74 |
| V. | PENUTUP..... | 78 |
| 5.1 | Kesimpulan | 78 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 81 |
| 5.3 | Saran | 81 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| | LAMPIRAN..... | 90 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 21 |
| Tabel 3.1 Daftar Bank Syariah Sebagai Sampel Penelitian | 31 |
| Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia | 42 |
| Tabel 4.2 Pengambilan Sampel Bank Umum Syariah di Malaysia | 42 |
| Tabel 4.3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian | 43 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Indonesia | 44 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah di Malaysia | 47 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Indonesia | 50 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Bank Umum Syariah di Indonesia | 51 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Multiokolineritas Bank Umum Syariah di Indonesia..... | 51 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Multiokolineritas Bank Umum Syariah di Malaysia | 52 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Sberman Bank Umum Syariah di Indonesia | 53 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Sberman Bank Umum Syariah di Malaysia | 54 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Bank Umum Syariah di Indonesia..... | 54 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi Bank Umum Syariah di Malaysia..... | 55 |
| Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Bank Umum Syariah di Indonesia..... | 55 |
| Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Perusahaan Bank Umum Syariah di Malaysia..... | 56 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.16 Hasil Uji F Statistik Bank Umum Syariah di Indonesia | 56 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji F Statistik Bank Umum Syariah di Malaysia | 57 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji T Bank Umum Syariah di Indonesia | 57 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji T Bank Umum Syariah di Indonesia | 58 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Indonesia | 60 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi Bank Umum Syariah di Malaysia | 60 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Mann Whitney Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia..... | 61 |
| Tabel 4.23 Hasil Mean Ranks Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Grafik Saham Bank Bukopin Tahun 2015 – 2020..... | 4 |
| Gambar 1.2 <i>Top IFDI Markets and Global Average IFDI Values For 2020..</i> | 5 |
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... | 20 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji P-Plot Bank Umum Syariah di Indonesia..... | 49 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot Bank Umum Syariah di Malaysia..... | 50 |
| Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot Bank Umum Syariah di Indonesia | 52 |
| Gambar 4.4 Hasil Uji Scatterplot Bank Umum Syariah di Malaysia | 53 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama menjalankan proses manajemennya semua perusahaan bertanggung jawab untuk seluruh tugas yang harus diselesaikan dengan penuh kehati – hatian, salah satunya adalah laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan adalah bentuk struktur yang memperlihatkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan proses pencatatan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang menyatakan laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pengguna laporan keuangan.

Setiap perusahaan diberikan kebebasan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memilih prinsip akuntansi yang akan digunakan sesuai dengan otoritas yang dimilikinya, salah satunya merupakan prinsip konservatisme akuntansi. Definisi konservatisme menurut Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Standards Board*) adalah tindakan hati – hati (*prudent reaction*) dalam

menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis. Dalam memprediksi ketidakpastian ekonomi di masa depan menyebabkan adanya probabilitas pemanipulasian dalam menyajikan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan, maka manajemen perusahaan harus berhati – hati dalam penyajiannya. Prinsip kehati – hatian tersebut berbanding lurus dengan prinsip konservatisme yang harus diterapkan dalam proses pelaporan keuangan (Jordan dan Reni2020). Basu (1997) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai kondisi seorang manajemen perusahaan mencatat kerugian lebih awal, kemudian mengakui keuntungan. Menurut (Watts, 2003) sikap optimistik manajemen dan pemilik perusahaan dalam berbagai transaksi yang menggunakan laporan keuangan dapat dihindari dengan adanya penggunaan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan.

Konservatisme termasuk salah satu prinsip yang kontroversial pada lingkungan praktik akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi masih memiliki banyak pro dan kontra dalam penerapannya. Penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip konservatisme relatif bias karena tidak dapat mendeskripsikan kondisi sebenarnya secara akurat dan juga dianggap akan mengurangi daya prediksi laba pada masa mendatang karena laba yang berfluktuasi (Suaryana, 2008). Pendapat lain yang diungkapkan oleh Lafond dan Roychowdhury (2007) yang mendukung adanya penerapan konservatisme menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya pemanipulasian laporan keuangan, dapat meminimalisir *agency cost*, serta memaksimalkan mutu laporan keuangan suatu perusahaan (Watts, 2003).

Fenomena konservatisme akuntansi sering kali terjadi baik dalam skala internasional maupun nasional. Salah satu skandal besar yang terkenal karena manipulasi laporan keuangan *overstated* secara internasional adalah pemanipulasian laporan keuangan oleh Enron, Merck, dan WorldCom di Amerika Serikat (Cornett dkk, 2006). Enron, yang merupakan perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan menempati peringkat tujuh dari lima ratus perusahaan terbesar, bangkrut dan meninggalkan hutang sebesar US \$ 31,2 miliar. Enron diduga melakukan perilaku *moral hazard*, yaitu memanipulasi laporan keuangan dengan pencatatan laba sebesar US \$ 600 juta sedangkan realitanya perusahaan mendapatkan kerugian (*wordpress.com*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut jauh dari penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian lain yang terkait dengan fenomena konservatisme akuntansi oleh *Commitee of Sponsoring Organization of The Tradeway Cammission* (COSO) mengemukakan terdapat 50% perusahaan di Amerika Serikat yang melakukan pemanipulasian sejak tahun 1987 hingga 1997 dilakukan dengan menciptakan transaksi fiktif dan melakukan pencatatan pendapatan yang prematur (Arens et al, 2011).

Sama halnya di Indonesia pun masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerapkan konsep konservatisme akuntansi, terindikasi dari pemanipulasian laporan keuangannya. Perbankan sebagai salah satu tonggak keuangan tidak terlepas dari pengaruh konservatisme. Fenomena modifikasi laporan keuangan pada tahun 2018 oleh PT Bank Bukopin yang melakukan modifikasi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu pada 2015, 2016, dan 2017. *Restatement* laporan keuangan dilakukan karena adanya kesalahan dalam penyajian piutang kredit bank dan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai aset. Sebelum dilakukan

revisi, laba bersih Bank Bukopin sebesar Rp 1,08 triliun, namun setelah perbaikan, laba bersih tersebut turun menjadi Rp 183,56 miliar. Pendapatan provisi dan komisi dari kartu kredit juga mengalami penurunan yang signifikan. Selain itu, Bank Bukopin juga memodifikasi lebih dari 100.000 kartu kredit selama lebih dari 5 tahun. Bank Syariah Bukopin juga mengalami peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang menyebabkan beban perseroan naik sebesar Rp 148,6 miliar. Kasus manipulasi laporan keuangan Bank Bukopin ini mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap laba yang dihasilkan.



Gambar 1.1 Grafik Saham Bank Bukopin Tahun 2015 – 2020

Sumber: *Bank Bukopin Chart*

Dari sisi operasional, perbankan terdiri dari perbankan konvensional dan perbankan syariah (Khasanah, 2016). Secara umum hasil dari beberapa penelitian yang membandingkan kinerja antara perbankan syariah dan konvensional yang dilakukan oleh Khan et al. (2017), Umardani & Muchlish (2017), Vivin & Wahono (2017), dan Rosiana & Nyoman (2016) menunjukkan kinerja perbankan syariah lebih baik daripada konvensional, artinya perbankan syariah dinilai lebih konservatif dibanding bank konvensional. Dua negara yang paling menjadi sorotan

dalam hal perkembangan perekonomian syariahnya yaitu Indonesia dan Malaysia dari 9 negara yang memiliki pangsa pasar aset perbankan syariah terbesar di dunia (E&Y Global Limited, 2016). Indonesia dan Malaysia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar dapat memotivasi perkembangan pasar keuangan syariah dunia (Oni, 2022). Dilansir dari Islamic Finance Development Index (IFDI) dari 135 negara yang terdaftar Malaysia menduduki peringkat ke-1 dalam industri keuangan syariah dan Indonesia menduduki peringkat ke-2 pada tahun 2020. IFDI adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan keuangan syariah secara keseluruhan dengan menilai kinerja berdasarkan sifat dan tujuan dengan basis iman.



| Country | Ranking | IFDI 2020 |
|--|---------|-----------|
|  Malaysia | 1 | 114 |
|  Indonesia | 2 | 76 |
|  Saudi Arabia | 3 | 74 |
|  Bahrain | 4 | 64 |
|  United Arab Emirates | 5 | 53 |
|  Jordan | 6 | 50 |
|  Pakistan | 7 | 46 |
|  Kuwait | 8 | 44 |
|  Oman | 9 | 40 |
|  Maldives | 10 | 35 |
|  Qatar | 11 | 35 |
|  Brunei Darussalam | 12 | 34 |
|  Nigeria | 13 | 33 |
|  Bangladesh | 14 | 31 |
|  Turkey | 15 | 27 |
| Global Average | | 11 |

Gambar 1.2 Top IFDI Markets and Global Average IFDI Values For 2020

Sumber: IFDI, 2020.

Motivasi penerapan konservatisme akuntansi dapat didasari dengan perspektif *positive accounting theory*. Teori akuntansi positif memiliki keyakinan

maksimisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) dan kepentingan individu (Ghozali dan Chariri, 2007). Tindakan manajer dalam memaksimalkan kemakmuran misalnya dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dengan teori ini. Tiga hipotesis yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmermen (1990) dalam judul makalahnya, yaitu “*Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*” sebagai berikut: 1) *bonus plan*, 2) *debt covenant*, dan 3) *political cost hypothesis*.

Penelitian ini dimotivasi dengan adanya perdebatan mengenai manfaat dari prinsip konservatisme dan konsekuensinya terhadap ekonomi, serta hasil penelitian yang tidak konsisten dengan menganalisis prinsip konservatisme akuntansi yang berfokus pada proksi – proksi dalam teori akuntansi positif. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana *positive accounting theory* yang diproksikan dalam: kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan intensitas modal (*capital intensity*) dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengambil studi pada bank umum syariah dengan membandingkan penerapan konservatisme akuntansi tersebut terhadap dua negara terbesar dalam sektor syariah, yaitu Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini juga memperhatikan perbedaan periode yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu tahun 2017 sampai dengan 2021. Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk merealisasikan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Penerapan Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif *Positive Accounting Theory* Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2017 – 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017 – 2021?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021?
5. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021?
6. Apakah terdapat perbedaan dari kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, *firm size*, dan *capital intensity* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021.
4. Menganalisis pengaruh *firm size* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021.
5. Menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021.
6. Menganalisis perbedaan dari kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, *firm size*, dan *capital intensity* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya literatur akademik. Tidak hanya dalam lingkup ekonomi, melainkan berguna dan dapat dijadikan acuan untuk bidang akademik lainnya yang relevan dengan isu ini. Memperluas studi literatur terkait konservatisme akuntansi dalam perspektif *positive accounting theory* karena masih jarang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan terkait. Dapat menjawab alasan mengapa penerapan konservatisme akuntansi penting dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor dan Kreditur

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan terkait investasi atau pemberian pinjaman (modal) terhadap suatu perusahaan dengan proyeksi nilai laba, apakah laba tersebut konservatif atau *optimistic*.

3. Bagi Akademis

Peneliti juga berharap penelitian ini bermanfaat sebagai dasar yang akan digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang meneliti variabel terkait.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan yang terbentuk melalui kontrak antara pihak prinsipal yang mempercayakan suatu tugas kepada agen. Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan *agency theory* sebagai suatu hubungan antara anggota perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan dengan perjanjian kontraktual. Pihak prinsipal adalah *stakeholder*, sedangkan pihak agen adalah manajemen pengelola perusahaan. Eko (2017) menyatakan bahwa pihak agen menjalankan pekerjaan yang ditugaskan oleh pihak prinsipal sebagai pertanggung jawaban jasa dan menganggap prinsipal dimotivasi karena adanya ketertarikan pada *return* pada pengembalian investasinya. Dilihat dari kondisi yang dijabarkan di atas diasumsikan bahwa baik pihak agen maupun prinsipal memiliki tujuan garis lurus dalam memaksimalkan keuntungan dan menghindari probabilitas risiko pada masa depan. Konflik keagenan dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang dipekerjakan.

Eisenhardt (1989) mengemukakan bahwa dua permasalahan yang timbul pada relasi pihak prinsipal dan agen, yaitu: 1) terdapat tujuan tidak selaras yang memicu konflik, 2) tingginya biaya verifikasi bagi investor terhadap manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Permasalahan ini dianggap sulit bagi pihak prinsipal dalam memverifikasi kegiatan operasional manajemen yang mengakibatkan pihak agen memperoleh informasi dengan akses yang besar terkait kegiatan operasional dan kondisi keuangan perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan terbentuk melalui kontrak antara prinsipal dan agen, di mana pihak prinsipal memberikan tugas kepada agen untuk melakukan pekerjaan tertentu dan memberikan otoritas kepada agen untuk mengambil suatu keputusan. Kaitannya dengan konservatisme adalah apabila suatu perusahaan memiliki modal yang tinggi maka seorang *stakeholder* akan memproteksi perusahaan lebih tinggi pula, salah satunya adalah kontrol yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen perusahaan. Hal ini akan memotivasi pihak manajemen untuk cenderung mengambil sikap hati – hati (konservatif) dalam pelaporan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian teori agensi yang telah dijabarkan di atas, hubungan teori agensi dalam penelitian ini adalah apakah manajemen perusahaan akan melakukan penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangannya. Hubungan keagenan antara *stakeholder* dan kreditur dengan manajemen suatu perusahaan dalam kepentingannya menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan akan melakukan pelaporan yang jujur dalam penyajian laporan keuangannya karena adanya pengawasan intensif oleh kreditur. Dengan kata lain, perusahaan akan melakukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam manajemen laporan keuangannya.

2.1.2 Konservatisme Akuntansi (Accounting Conservatism)

Konservatisme akuntansi adalah salah satu teknik akuntansi dimana suatu penyusunan laporan keuangan akan menggunakan prinsip kehati – hatian (*prudent*). Prinsip konservatisme akuntansi mengharuskan perusahaan untuk mengakui adanya potensi kerugian tetapi tidak mengakui keuntungan yang belum diperoleh (Ningsih, 2019). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan IFRS harus bersifat dapat dimengerti, relevan, dapat dipercaya tanpa bias konservatif sehingga pelaporan keuangan dengan prinsip konservatisme akuntansi telah dihapuskan. Meskipun standar pelaporan keuangan internasional tidak lagi menganjurkan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi, namun prinsip tersebut masih tetap diterapkan dalam aturan IFRS tertentu. Konsep *prudence* menggantikan konsep konservatis di mana keduanya identik. Dalam konsep konservatisme, pendapatan dan laba diakui hanya pada saat terealisasi sedangkan kerugian harus segera diakui. Berbeda dengan konsep *prudence*, keuntungan dan pendapatan diakui saat terjadi atau saat liabilitas dan beban mengalami penurunan, meskipun belum terealisasi, asalkan kriteria pengakuan terpenuhi.

Watts (2003) dalam artikel “*Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*” mengemukakan tiga proksi konservatisme sebagai berikut:

1. *Accrual Measure*

Model Givoly dan Hyan menyatakan bahwa konservatisme akuntansi cenderung menghasilkan akrual negatif yang terus – menerus dan dampaknya terkonsentrasi pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Akrual

didefinisikan sebagai selisih antara laba ditahan tahunan sebelum penyusutan dan arus kas dari aktivitas operasi. Semakin tinggi akrual negatif, maka semakin konservatif akuntansi tersebut. Pelaporan keuangan yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan dan beban yang belum direalisasi selama periode tertentu dan akan digunakan sebagai provisi neraca. Sebaliknya, pelaporan keuangan yang optimis cenderung menunjukkan laba bersih yang lebih tinggi daripada arus kas operasi, menghasilkan akrual yang positif. Perhitungan CONACC tidak memperhitungkan penyusutan dalam laba bersih karena penyusutan merupakan alokasi biaya dari aset suatu perusahaan. Pembayaran kas untuk memperoleh aset diakui dalam arus kas investasi, bukan arus kas operasi. Oleh karena itu, alokasi biaya depresiasi dalam laba bersih tidak relevan dengan aktivitas operasi dan harus dikeluarkan dari perhitungan.

2. *Net Asset Measure*

Pengukuran dalam model Beaver dan Ryan yang diproksikan oleh *market to book ratio*. Pengukuran ini menggunakan nilai *understatement asset* dan *overstatement liability*. Apabila *market to book ratio* > 1 maka terindikasi tingginya penerapan konservatisme akuntansi (Watts, 2003). *Market to book ratio* menunjukkan nilai perusahaan berdasarkan segala sesuatu yang dioptimalkan oleh pemilik perusahaan, apabila rasio perusahaan tinggi maka besar pula tambahan kekayaan yang akan dinikmati oleh pemilik perusahaan (Gitman, 2009).

3. *Stock Relation Measure*

Dalam pelaporan laba terdapat asimetri waktu dalam mengakui peristiwa baik dan buruk (Basu, 1997). Hal ini disebabkan karena adanya prediksi peristiwa

tersebut akan mengakibatkan kerugian (*loss*) bagi perusahaan yang wajib diakui dengan segera sehingga kabar buruk akan relatif cepat tercermin dibandingkan dengan kabar positif. Basu (1997) menyatakan bahwa *return* saham yang memproyeksikan keuntungan lebih cepat terefleksi dibandingkan *earnings* yang memproyeksikan kerugian.

2.1.3 Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Watts dan Zimmerman (1978) menyatakan bahwa teori akuntansi positif memiliki tiga hipotesis yang dapat menjadi landasan bagi manajemen dalam membuat keputusan apakah akan menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangan atau tidak, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Bonus plan hypothesis* menjelaskan bahwa manajemen akan lebih memilih tindakan yang sejalan dengan bonus yang akan diperoleh. Manajer akan memilih metode akuntansi dengan berhati – hati karena penilaian mereka bergantung pada hasil kinerja yang mereka peroleh. Penelitian oleh Ardina (2012) dan Alfian (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan publik dan manajerial dapat digunakan sebagai proksi dalam teori positif akuntansi. Menurut Haniati dan Fitriany (2010), kepemilikan publik yang signifikan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga laporan keuangan cenderung lebih konservatif. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meminimalkan masalah keagenan. Ketika tujuan manajer dan pemegang saham sejalan, maka penyusunan laporan keuangan akan memprioritaskan kualitas tinggi dan mempertahankan kelangsungan

perusahaan, sehingga akan menyebabkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang lebih tinggi.

- 2) *Debt covenant hypothesis* menjelaskan hipotesis tentang kontraktual utang suatu perusahaan. Menurut (Guay, 2008) seorang kreditur akan berupaya untuk memproteksi diri perilaku manajemen perusahaan yang merugikan pinjaman kontraktual melalui penerapan konservatisme dalam penyajian laporan keuangan bahwa kreditur akan melindungi diri mereka dengan persyaratan kontraktual kredit melalui penyajian laporan keuangan yang konservatif. Hal ini dapat diukur dengan proksi *leverage*, dimana semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin konservatif laporan keuangannya.
- 3) *Political cost hypothesis* timbul karena perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pihak ketiga, yaitu pemerintah yang berwenang dalam membagi kekayaan perusahaan kepada masyarakat. Untuk menghindari perhatian dari pemerintah terhadap laba yang dihasilkan, perusahaan dengan biaya politik yang tinggi cenderung lebih berhati – hati dalam melaporkan keuangannya. Ukuran perusahaan (*firm size*) dan intensitas modal (*capital intensity*) dapat dijadikan sebagai proksi untuk mengukur hipotesis biaya politik (Sari dan Adhariani, 2009). Semakin besar perusahaan maka laporan keuangannya cenderung lebih konservatif untuk mengurangi biaya politik. Sedangkan, semakin padat modal suatu perusahaan, manajer cenderung memilih prosedur yang kurang konservatif dengan mengurangi laba untuk menghindari adanya pendeteksian kecurangan terhadap penghindaran dari biaya politis yang tinggi dari pemerintah (Zwijewski dan Hagerman, 1981).

2.1.4 Kepemilikan Publik

Seluruh saham yang tersebar pada masyarakat dibandingkan dengan total saham yang beredar dalam bentuk presentase dapat didefinisikan sebagai kepemilikan publik. Menurut Widya (2004) tersebarnya kepemilikan oleh publik akan menyebabkan tingginya kontrol oleh masyarakat karena banyaknya pemilik suatu perusahaan. Besarnya pengendalian oleh publik akan mengakibatkan manajer perusahaan menyajikan laporan keuangan yang *pessimistic*. Kepemilikan publik yang menyebar di masyarakat akan memotivasi manajer untuk lebih terbuka dalam penyajian laporan keuangan, manajer akan memberikan akses lebih besar terhadap masyarakat luas yang bertujuan untuk peningkatan nilai perusahaan, sehingga bonus yang akan didapatkan oleh seorang manajemen perusahaan akan meningkat karena adanya penilaian atas kinerja yang baik. Selain itu, tingginya kepemilikan publik juga dapat memotivasi manajer perusahaan untuk menghindari perilaku yang menyebabkan kerugian pada masyarakat karena adanya pengawasan dan pengendalian lebih ketat dan detail oleh publik terhadap pelaporan keuangan perusahaan.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Gitman (2009) tujuan dari kepemilikan manajerial adalah untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham melalui kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Penentuan kebijakan dan keputusan perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi pula probabilitas untuk diterapkannya

konservatisme akuntansi. Perusahaan bukan hanya mementingkan penyajian laporan keuntungan yang tinggi tetapi lebih dahulu mempertimbangkan keberlangsungan perusahaan. Mayangsari dan Wilopo (2002) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan suatu perusahaan dengan peningkatan investasi dapat dilakukan dengan pelaporan laba yang *understatement* yang diasumsikan memiliki alokasi dana tersembunyi. Apabila kepemilikan saham manajerial tinggi manajer akan cenderung menerapkan pelaporan laba yang aktual dengan tujuan untuk penilaian kinerja yang memuaskan oleh pihak eksternal perusahaan. Pemegang saham eksternal akan memiliki kepercayaan untuk berinvestasi karena adanya pelaporan yang jujur dan terpercaya sehingga calon investor lain akan tertarik untuk menanamkan investasinya.

2.1.6 Leverage

Utang jangka panjang yang mampu dibayar dan dapat dilunasi oleh perusahaan disebut dengan *leverage*. *Leverage* adalah bentuk pinjaman dari kreditur yang dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan yang direfleksikan dalam bentuk investasi. Apabila perusahaan memiliki pinjaman yang tinggi, maka semakin besar pula seorang kreditur berhak untuk mengetahui dan memantau aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Dampaknya adalah berkurangnya informasi yang dapat disembunyikan oleh manajer dari kreditur dan perusahaan karena informasi keuangan yang dapat dimanipulasi menjadi lebih transparan. Kenaikan hutang biasanya disebabkan oleh tingginya pendanaan terhadap aset yang menyebabkan penurunan nilai aset. Semakin tinggi leverage perusahaan, akan menyebabkan meningkatnya penerapan konservatisme. *Leverage* mendeskripsikan korelasi antara liabilitas baik terhadap aset perusahaan atau modal

yang akan didapatkan perusahaan. *Leverage* dengan pengukuran total liabilitas pada total aset dalam studi bank umum syariah memiliki perbedaan dengan pengukuran pada bank umum konvensional. Dalam pencatatannya, liabilitas atau hutang terdapat dana *syirkah* temporer yaitu penerimaan dana sebagai investasi dari pihak individu dan pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Dalam aktivitasnya bank berhak dalam pengelolaan dan penginvestasian dana tersebut dengan bagi hasil investasi atas dasar kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Dana *syirkah* ini mencakup investasi *mudharabah*, *muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *musyarakah*, dan lain – lain.

Sudana (2009) menjelaskan beberapa rasio keuangan yang merupakan kategori rasio *leverage*, sebagai berikut:

1. *Debt ratio* mengukur pembiayaan aset perusahaan berdasarkan dana yang berasal dari utang dalam bentuk presentase. Semakin tinggi rasio akan meningkatkan presentase utang yang digunakan untuk pembiayaan investasi dalam aset, sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan sebaliknya.
2. *Cash coverage ratio* mengukur kapasitas perusahaan dalam pembayaran bunga berdasarkan nilai *EBIT* ditambahkan dengan dana depresiasi untuk pembayaran bunga. Tingginya rasio *cash coverage* akan meningkatkan kemungkinan untuk menerima pinjaman baru.
3. *Long term debt to equity* merupakan ukuran kegiatan penggunaan utang jangka panjang yang berbanding terbalik dengan ekuitas perusahaan. Jika rasio ini tinggi, maka akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan,

sedangkan jika rasio ini rendah, risiko keuangan perusahaan akan menurun.

2.1.7 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Daljono (2013) mendefinisikan *firm size* sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu tempat. Tiga kategori ukuran perusahaan menurut (Bahaudin, 2011) yaitu perusahaan besar (*large firm*), menengah (*medium firm*), dan kecil (*small firm*). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah melalui total nilai aset yang dimilikinya. Diantimala (2008) mengemukakan bahwa total aset, laba, dan penjualan bersih suatu perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan semakin tingginya ukuran perusahaan, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang besar memiliki profit yang tinggi dan regulasi manajemen yang kompleks jika dikomparasikan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, *large firm* dihadapkan dengan problematika yang lebih kompleks pula. Risiko yang akan dihadapi juga mungkin lebih tinggi. Perusahaan besar cenderung menghadapi biaya politik yang lebih tinggi. Karena itu, untuk mengurangi biaya tersebut, perusahaan relatif menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan cara menunjukkan laba yang tidak terlalu besar. Tujuannya adalah untuk meminimalkan beban pajak yang tinggi. Praktik ini dilakukan sebagai bentuk penghindaran pajak (Lo, 2005).

2.1.8 Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Dalam konteks produksi, intensitas mengacu pada kemampuan atau usaha yang dikeluarkan, sedangkan modal merujuk pada aset yang digunakan dalam kegiatan produksi, baik yang lancar maupun tidak lancar. Salah satu metode untuk mengukur besarnya biaya politik yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan adalah dengan

menghitung intensitas modal yang dikeluarkan. Daljono (2013) mendefinisikan intensitas modal sebagai cerminan besarnya modal perusahaan yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba sehingga dapat dijadikan indikator perusahaan dalam memperebutkan persaingan pasar. *Capital intensity* menjelaskan perbandingan terbalik antara aset tetap yang dimiliki perusahaan dan jumlah aset perusahaan dalam periode waktu tertentu. Perusahaan yang padat modal akan membutuhkan lebih banyak dana operasional dalam menjalankan aktivitas operasionalnya untuk memaksimalkan laba. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa perusahaan dengan modal yang padat akan cenderung menerapkan sistem akuntansi yang kurang konservatis untuk mendapatkan ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan dengan proyeksi laba yang tinggi.

2.1.9 Bank Umum Syariah dan Konvensional

Munculnya lembaga keuangan Islam telah menciptakan kebutuhan bagi hukum syariah Islam dan profesional akuntansi untuk menemukan dasar untuk menerapkan dan mengembangkan standar akuntansi yang berbeda dari bank dan lembaga keuangan konvensional. Antonio (2001) menyatakan bahwa pengembangan perbankan syariah perlu memperhatikan prinsip regulasi perbankan yang hati – hati (*prudential banking regulation*). Prinsip ini mencakup regulasi tentang kualitas pengembalian aset, maksimalisasi pemberian kredit, kesehatan bank, dasar pembiayaan bank, serta aspek kegiatan lainnya. Profit bukan menjadi tujuan akhir dalam aktivitas bank syariah. Tujuan utama dalam aktivitas bank syariah adalah zakat. Bank umum syariah juga memerlukan informasi – informasi akuntansi dalam aktivitas perbankan sebagaimana bank konvensional. Hal ini mencakup perhitungan pengeluaran zakat yang akan digunakan perusahaan. Bank syariah

memiliki informasi akuntansi yang memiliki pertanggungjawaban yang luas baik terhadap Allah SWT, individu, publik, dan lingkungan.

Al Abbad (2015) mengemukakan bahwa bank syariah menyajikan pelaporan keuangan yang relatif konservatif daripada bank konvensional. Penyebabnya adalah tingginya risiko litigasi dan bank syariah juga berkewajiban dalam membayar zakat. Dalam melakukan dan menjalankan seluruh kegiatan bank syariah harus sesuai dengan ketentuan syariah. Berbeda dengan bank konvensional yang merupakan perusahaan dengan *profit oriented* di mana tujuan akhir bank konvensional harus memaksimalkan laba untuk pencapaian bonus dari laba yang besar tersebut sehingga menyebabkan bank konvensional tidak konservatis. Resti (2018) mengemukakan bahwa tidak menutup kemungkinan bagi bank umum konvensional untuk menyajikan laporan keuntungan yang konservatif berdasarkan hal – hal tertentu, seperti pengurangan pajak, pembiayaan litigasi, dan prosedur pencatatan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan hasil penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|---|
| 1 | Misnen Ardiansyah (2022) | <i>Accounting Conservatism In The Perspective Of Positive Accounting Theory: A Study Of Islamic Banking</i> | <i>Debt covenant, political cost, dan operating cash flow berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.</i> |

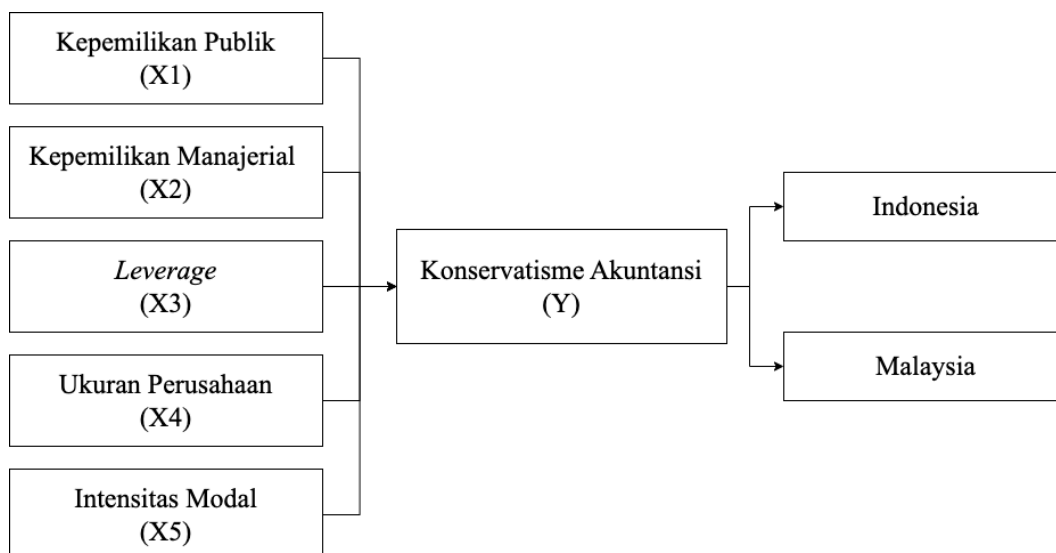
| | | | |
|---|---|--|--|
| 2 | Putri Angkasawati (2020) | Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 | Konservatisme akuntansi dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan. |
| 3 | Luh Gede, Ni Luh (2020) | Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Suatu Perusahaan <i>Agriculture</i> Dalam Penggunaan Teori Akuntansi Positif | <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. |
| 4 | Nawang Kalbuana, Sri Yuningsih (2020) | Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura | <i>Firm size</i> dan <i>leverage</i> perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. |
| 5 | Nutfi Rizki Hertina, Zulaikha (2017) | Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia dalam Perspektif <i>Positive Accounting Theory</i> | <i>Leverage</i> dan <i>firm size</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. |
| 6 | Eko Fauzi (2017) | Pengaruh Perspektif <i>Positive Accounting Theory</i> (PAT) terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia | Kepemilikan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. |
| 7 | Latifa Dinar Ayuningsih, Kania N, Helliana (2017) | Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , Kepemilikan Manajerial, dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi | <i>Debt covenant</i> , kepemilikan manajerial, dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. |

| | | | |
|---|------------------------------------|---|--|
| 8 | Angga Alfian, Arifin Sabeni (2013) | Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi | <i>Leverage, capital intensity, dan growth opportunity</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. |
|---|------------------------------------|---|--|

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Persentase kepemilikan saham publik dalam suatu perusahaan memiliki hubungan terbalik dengan laba yang dilaporkan oleh manajer perusahaan (Deviyanti, 2012). Jika kepemilikan saham publik semakin tinggi, manajer perusahaan cenderung melaporkan laba yang lebih rendah untuk mengurangi kesenjangan informasi antara

manajemen dan pemilik saham (Haniati dan Fitriany, 2010). Hal ini terjadi karena manajer perusahaan dengan kepemilikan saham yang tersebar luas akan mendapatkan tekanan yang lebih besar untuk memberikan informasi yang lebih banyak dan faktual dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, manajer perusahaan akan lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang meminimalkan laba, sehingga prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan tersebut semakin rendah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusti (2019) dan Hera (2020) juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik memiliki dampak positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori akuntansi positif dengan *bonus plan hypothesis* mengemukakan bahwa manajemen perusahaan cenderung mengambil tindakan berdasarkan bonus yang akan diterima. Tingginya kepemilikan manajerial cenderung mengakibatkan manajer melakukan penyajian pelaporan keuangan yang cenderung konservatis untuk mempertahankan kontinuitas perusahaan. Ini terjadi karena manajer akan cenderung menunjukkan tindakan yang mencerminkan pencapaian kinerja yang dinilai baik oleh *shareholders*, dengan harapan bahwa manajer akan menerima bonus yang tinggi karena kinerjanya yang baik. Lebih lanjut, manajer akan lebih memilih untuk menerapkan manajemen keuntungan dengan meminimalkan laba

agar terlihat lebih terbuka terhadap investor dalam pelaporan keuangan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, tingginya kepemilikan manajerial di perusahaan, akan menyebabkan kecenderungan diterapkannya kebijakan yang diambil oleh manajer semakin konservatif, terindikasi dari nilai konservatisme akrual yang tinggi. Manajer memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap perusahaan yang dikelola membuat seorang manajer perusahaan lebih memprioritaskan kebijakan dengan tujuan untuk pengembangan dan pertumbuhan perusahaan. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Gusti (2019) dan Hera (2020), telah membuktikan adanya dampak positif antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Alfian dan Sabeni (2013), rasio hutang terhadap ekuitas atau leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap konservatisme dalam laporan keuangan. Semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan, semakin besar kepentingan para kreditor untuk mengawasi operasi dan akuntansi perusahaan guna memastikan keamanan dananya. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung melaporkan laba yang rendah karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membayar hutang. Rahmadhani dan Nur (2015) menunjukkan

dalam penelitiannya bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi konservatif karena kreditur berkepentingan dalam melindungi diri dari tindakan manajemen yang kurang menguntungkan. Kreditur juga cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif untuk memastikan keamanan dana mereka. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Gusti (2019), Eko (2017), Dita (2017), dan Nutfi (2017) juga membuktikan adanya dampak positif antara konservatisme akuntansi dan *leverage*. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis ketiga, yaitu:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Martani (2010), ukuran perusahaan di Indonesia memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan besar cenderung merasakan dampak yang besar pula karena adanya *political cost*. Untuk menghindari biaya politik yang tinggi, maka perusahaan besar akan cenderung untuk menggunakan akuntansi yang konservatif dalam penyajian laporan keuangannya. Di sisi lain, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki asimetri informasi yang relatif besar pula karena mereka mengungkapkan lebih banyak informasi ke publik, sehingga permintaan akan akuntansi yang konservatif pun meningkat. Selain itu, karena perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, manajemen cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk meminimalisir laba

perusahaan dengan tujuan untuk menghindari pengenaan biaya politis yang besar oleh pemerintah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Misnen (2022) dan Putri (2020). Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis keempat, yaitu:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

2.4.5 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Jumlah aktiva besar yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar dan padat modal (Alfian, 2013). Perusahaan dengan modal yang padat dihipotesiskan merupakan perusahaan yang besar dan lebih mungkin untuk melakukan pelaporan laba yang tinggi dengan fokus meyakinkan kreditur untuk meminjamkan modalnya kepada perusahaan, karena semakin padat modal perusahaan maka dibutuhkan semakin besar pula modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Modal tersebut salah satunya diperoleh dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Perusahaan yang padat modal akan cenderung mendapatkan sorotan yang lebih banyak dan lebih besar dari pemerintah, sehingga reaksi dalam pemanipulasian laba juga terbatas. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan modal yang padat akan cenderung tidak memilih melakukan penyajian pelaporan keuangan yang konservatis untuk menghindari adanya pendeteksian kecurangan terhadap penghindaran biaya politis oleh pemerintah. Hal ini sejalan

dengan penelitian Setio (2015) dan Hera (2020) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

2.4.6 Perbedaan Penerapan Konservatisme Akuntansi

Manfaat dari diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi, aturan, serta pertanggungjawaban seperti pengurangan pajak, penghasilan laba berkualitas, minimalisasi manajemen laba, pengurangan biaya litigasi, pengatasan kesulitan keuangan, dan pengurangan konflik dengan pemegang saham menyebabkan bank umum syariah memiliki tingkat konservatisme yang berbeda (Resti, 2018). Menurut Hafizul (2020) mengemukakan bahwa bank umum syariah di Indonesia menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kerangka etika Islam mempengaruhi kualitas laba, diprosikan oleh akuntansi yang konservatis pada perusahaan yang terdaftar di Bank Negara Malaysia (Abdul Rahman, 2012). Kualitas pelaporan keuangan mengacu pada konservatisme akuntansi sama dengan konsep kehati-hatian dalam menangani ketidakpastian dalam perlakuan akuntansi (Khan & Watts, 2009). Norfazella (2020) menyatakan bahwa perusahaan syariah di Malaysia erat kaitannya dalam penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Terdapat beberapa perbedaan bank umum syariah di Indonesia dan

Malaysia (Zakiyyatun, 2022). Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H₆: Terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, firm size, dan capital intensity terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sama dengan populasi (Anshori dan Iswati, 2009). Sasaran pada penelitian ini adalah perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Negara Malaysia (BNM) periode 2017 – 2021 yang telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan di masing – masing *website* perusahaan yang berjumlah 19 sampel bank umum syariah dengan rincian 9 bank umum syariah di Indonesia dan 10 bank umum syariah di Malaysia, dengan periode selama 5 tahun, maka total sampel pada penelitian ini sebanyak 95 sampel.

Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2017 – 2021.

- 2) Perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia yang menerbitkan laporan keuangan berturut – turut selama periode 2017 – 2021.
- 3) Terdapat kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 4) Perusahaan yang tidak melakukan *merger* selama periode 2017 – 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka – angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin dan Damiyanti, 2011). Menurut Almilia dan Sulistyowati (2007), data sekunder adalah data yang sudah ada dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dan biasanya sudah dipublikasikan, berupa data variabel bebas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2017 – 2021 yang diperoleh dari masing – masing *website* perusahaan. Daftar *website* perusahaan perbankan syariah dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Bank Syariah Sebagai Sampel Penelitian

| Bank Umum Syariah di Indonesia | | |
|---------------------------------------|-------------------|--|
| No | NAMA | WEBSITE |
| 1 | Bank Aceh Syariah | www.bankaceh.co.id/ |
| 2 | Bank BCA Syariah | www.bcasyariah.co.id |
| 3 | Bank BTPN Syariah | www.btpnsyariah.com |

| | | |
|--------------------------------------|--|-------------------------------|
| 4 | Bank Bukopin Syariah | www.syariahbukopin.co.id |
| 5 | Bank Jabar & Banten Syariah | www.bjbsyariah.co.id |
| 6 | Bank Mega Syariah | www.megasyariah.co.id |
| 7 | Bank Muamalat Indonesia | www.bankmuamalat.co.id |
| 8 | Bank Panin Dubai Syariah | www.paninbanksyariah.co.id |
| 9 | Bank Victoria Syariah | www.bankvictoriasyariah.co.id |
| Bank Umum Syariah di Malaysia | | |
| 1 | Al Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad | www.alrajhibank.com.my |
| 2 | Am Islmic Bank Berhad | www.ambankgroup.com |
| 3 | Bank Islam Malaysia Berhad | www.bankislam.com |
| 4 | CIMB Islamic Bank Berhad | www.cimbislamic.com |
| 5 | Hong Leong Islamic Bank Berhad | www.hlisb.com.my |
| 6 | HSBC Amanah Malaysia Berhad | www.hsbcamanah.com.my/ |
| 7 | Kuwait Finance House Berhad | www.kfh.com.my |
| 8 | Maybank Islamic Berhad | www.maybank.com |
| 9 | OCBC Al-Amin Bank Berhad | www.ocbc.com.my/ |
| 10 | Public Islamic Bank Berhad | www.publicislamicbank.com.my/ |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Penelitian ini memproksikan konservatisme akuntansi dengan konservatisme akrual. Proksi yang digunakan dalam perhitungan adalah sama dengan proksi yang digunakan oleh Givoly dan Hyan (2000). Model konservatisme akuntansi diperoleh dari selisih *net income* dari kegiatan operasional arus kas dibandingkan dengan total aktiva. Sebagaimana penelitian Wulandini (2012), hasil perhitungan CONACC akan dikalikan dengan (-1) agar nilai yang positif mengindikasikan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) mencerminkan

nilai yang semakin tinggi semakin konservatif, maka hasil perhitungannya dikalikan dengan (-1). Proksi matematis dalam mengukur nilai CONACC:

$$CONACC = \frac{NI - CFO}{\Sigma Asset} \times (-1)$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi

NI = Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO = Selisih arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi

$\Sigma Asset$ = Total aktiva tahun berjalan

3.3.2 Variabel Independen

1. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik didefinisikan sebagai jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat (Deviyanti, 2012). Persentase kepemilikan publik pada perusahaan dihitung dengan membagi jumlah saham yang beredar di pasar dengan total saham perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan publik diwakili oleh persentase saham yang beredar di masyarakat. Untuk menghitung kepemilikan publik, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki publik}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan yang tinggi membuat mereka tidak ingin melaporkan laba secara berlebihan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Leverage

Dalam penelitian ini, rasio *leverage* menggambarkan penggunaan dana pinjaman dari pihak luar yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasionalnya. Besar kecilnya *leverage* menunjukkan seberapa besar utang perusahaan tersebut. Salah satu rasio *leverage* yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah dengan proksi *debt to assets ratio* (DAR), seperti yang digunakan oleh Gusti (2019).

$$\text{Leverage} = \frac{\sum \text{Debt}}{\sum \text{Asset}}$$

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Daljono (2013) dalam teori akuntansi positif, ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi biaya politik yang harus dikeluarkan, sehingga ukuran perusahaan digunakan dalam menjelaskan *political cost hypothesis*. Dalam

penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset yang diubah menjadi logaritma natural.

$$\text{Firm Size} = \ln \text{ Total Asset}$$

5. Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Menurut Maria dan Luciana (2018), intensitas modal adalah perbandingan terbalik antara seluruh aset tetap perusahaan dengan aset. Dengan demikian, proksi intensitas modal dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\sum \text{Aset Tetap}}{\sum \text{Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terkait dengan pengumpulan data dan pengukuran pemusatan data serta penyajian hasil data tersebut. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi umum tentang variabel dependen yaitu *accounting conservatism* serta variabel independen: kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, *firm size*, dan *capital intensity* pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017 – 2021. Ukuran pemusatan data dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier yang baik dapat dicapai dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini bertujuan untuk meminimalkan bias hasil dari model regresi yang dipakai dalam penelitian ini. Beberapa uji yang harus dilakukan, antara lain: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah ada variabel pengganggu dalam model regresi atau residual berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat grafik *p-plot*, dimana akan membentuk garis diagonal. Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, maka data terdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji K-S dilakukan dengan cara menambahkan variabel *unstandardized residual*. Jika probabilitas (*asympt. Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (variabel independen) (Ghozali, 2009). Variabel – variabel independen yang berkorelasi dapat disebut sebagai suatu kondisi multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai

VIF < 10 maka data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah di suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dapat dilakukan dengan pengujian heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji *Scatterplot* (grafik sebar) yaitu jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik yang menyebar, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Uji *Sperman* juga dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi masing – masing *independence variable* > 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2006) mengemukakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi terdeteksi karena adanya observasi yang berurutan dalam periode tertentu dan satu sama lain saling berkaitan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah *Durbin-Watson Test*. Menurut (Ghozali, 2011) tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai dengan $(4 - du)$.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dimana *independence variable* sebagai variabel penjelas dan *dependence variable* sebagai variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan liner (Priyanto, 2008). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CON_ACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PUB_{i,t} + \beta_2 MNJ_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 CAP_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

| | |
|---|--|
| $CON_ACC_{i,t}$ | = Konservatisme akrual perusahaan i pada periode t |
| $PUB_{i,t}$ | = Kepemilikan publik perusahaan i pada periode t |
| $MNJ_{i,t}$ | = Kepemilikan manajerial perusahaan i pada periode t |
| $LEV_{i,t}$ | = Rasio <i>leverage</i> perusahaan i pada periode t |
| $SIZE_{i,t}$ | = Ukuran perusahaan i pada periode t |
| $CAP_{i,t}$ | = Kapasitas modal perusahaan i pada periode t |
| β_0 | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = Koefisien Regresi |
| $\varepsilon_{i,t}$ | = Koefisien error |

3.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk memberikan hasil apakah variabel - variabel independen dalam model penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Persyaratan analisis uji statistik F yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila $Sig > 5\%$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $Sig < 5\%$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Parsial

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji t bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait seberapa jauh variabel independen secara spesifik menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial. Apabila nilai $Sig < 5\%$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* bertujuan untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 1 sampai 0. Apabila nilai mendekati maka variabel – variabel independen

menyajikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.5 Uji Beda

Uji beda dapat dilakukan dengan Uji *Mann Whitney* yang merupakan bagian dari statistik non parametrik yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan rata – rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusan Uji *Mann Whitney*:

1. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 5\%$ maka terdapat perbedaan terhadap dua sampel.
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 5\%$ maka tidak terdapat perbedaan terhadap dua sampel.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak menjadi salah satu motivasi manajemen dalam mempertimbangkan penyajian pelaporan keuangan yang konservatis atau tidak. Hasil ini juga mungkin disebabkan karena rendahnya kepemilikan publik pada perusahaan sampel. Di sisi lain, kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Malaysia. Semakin besar kepemilikan publik akan meningkatkan probabilitas diterapkannya konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Malaysia.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajer tidak hanya memikirkan bonus tetapi lebih mengutamakan kebijakan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga mungkin disebabkan adanya beberapa perusahaan sampel adalah milik pemerintah.

Di sisi lain kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Malaysia. Tingginya kepemilikan manajerial akan memotivasi manajemen untuk melaporkan laba semakin konservatis untuk memperlihatkan sikap yang baik dalam penyajian laporan keuangan demi bonus yang tinggi.

3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Semakin besar kontrak hutang akan meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih konservatis karena tingginya pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan oleh kreditur demi kepentingan atas keamanan dananya untuk menghindari tindakan yang merugikan.
4. *Firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia. Perusahaan besar lebih memungkinkan menghadapi biaya politis yang tinggi, sehingga memotivasi manajer untuk menerapkan metode penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang lebih konservatis. Di sisi lain, *firm size* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Bank Umum Syariah di Malaysia. Tidak semua perusahaan besar menghindari biaya politis, salah satunya pembayaran pajak dengan cara penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang besar akan relatif berfokus pada upaya untuk menarik investor dan mendapatkan *public trust*. Hal ini juga mungkin disebabkan karena data sampel perusahaan merupakan anak dari induk bank konvensional, sehingga ukuran perusahaannya relatif kecil.

5. *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Perusahaan yang padat modal akan cenderung mendapatkan sorotan yang lebih besar dari pemerintah, sehingga reaksi dalam pemanipulasian laba juga terbatas. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung menerapkan tingkat konservatisme yang rendah, untuk menghindari pendeteksian kecurangan terhadap penghindaran biaya politis oleh pemerintah.

6. Terdapat perbedaan pengaruh kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan intensitas modal (*capital intensity*) terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Penerapan konservatisme akuntansi dalam *positive accounting theory* di Indonesia cenderung lebih baik dibandingkan dengan Malaysia. Penelitian ini juga membuktikan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam perspektif teori akuntansi positif pada bank umum syariah di Indonesia memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Malaysia

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini hanya dalam rentang waktu 5 tahun dari tahun 2017 – 2021 sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi pada tahun – tahun sebelumnya.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perspektif teori akuntansi positif dengan variabel kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal.
3. Sampel dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.
4. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini hanya didasarkan pada satu metode pengukuran yaitu metode akrual.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang padat modal untuk lebih memberikan konsentrasi lebih terhadap fenomena laba dan lebih hati – hati dalam menyajikan pelaporan keuangannya. Diharapkan pihak yang terkait dengan perusahaan dapat mempelajari faktor – faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi sehingga dapat membuat keputusan yang tepat di masa depan.
2. Bagi investor dengan investasi yang cukup besar, disarankan untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer secara lebih ketat. Hal ini akan membantu

investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan lebih berhati-hati terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan biaya atau beban yang berlebihan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi pengukuran konservatisme dengan mencakup simetri yang berbeda, menambah data yang digunakan, memperpanjang periode pengujian, atau menguji jenis industri yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S. dan Scott Duellman. 2007. “*Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Ampirical Analisis*”. *Journal of Accounting and Economics*.
- Alfian, Angga. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Konservatisme Akuntansi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI Tahun 2009-2011)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Angkasawati, Putri. 2019. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.
- Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2002. *Management Control System*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ardina, Ayumartaning Yogi dan Indira Januarti. 2012. ”Penggunaan Positive Accounting Theory terhadap konservatisme Akuntansi di Indonesia”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2012, Hal. 1-15.

- Ardiansyah, Misnen. 2022. "Accounting Conservatism in The Perspective of Positive Accounting Theory: A Studi Of Islamic Banking in Indonesia". *Asian Economic and Financial Review*. Vol. 12, No. 6, 380 – 396.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi. 2012. "Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Basu, S. 1997. *The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings* 1. *Journal of Accounting and Economics* 24, Volume 1, hal 3-37.
- Beaver, W.H., Ryan, S.G. 2000. *Biases and lags in book value and their effect the ability of the book-to market ratio to predict book return on equity*. *Journal of Accounting Research* 38, 127-148.
- Belkaoui, A., dan Karpik, P.G. 1989. "Determinant of The Corporate Decision To Disclose Social Information". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 2, No. 1, Hal. 36-51.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57.

- Fatmariyani. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* dan *Growth Oportunities* terhadap Konservatisme Akunansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".
- Fauzi, Eko. 2017. Pengaruh Perspektif *Positive Accounting Theory* (PAT) terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Skripsi*.
- Financial Accounting Standards Board*. "Statement of Financial Accounting," no. May 1980 (2008).
- Gede, Luh. 2020. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Suatu Perusahaan di Sektor Agriculture dalam Penggunaan Teori Akuntansi Positif". *Jurnal Ilmiah Akuntansidan Bisnis*. Vol 5, No. 2, Desember 2020.
- Ghozali, Imam., dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. BP UNDIP: Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principle of Managerial Finance. 12th edition*. United States: Pearson Education, Inc.
- Givoly, Dan., dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29,

Hal. 287-320.

Guay, Wayne R. 2008. “*Conservative of Financial Reporting, Debt Covenants, and the Agency Cost of Debt*”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 45, Hal. 175- 180.

Gusti. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Skripsi*. Mojokerto.

Haniati, Sri., dan Fitriany. 2010. “Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.

Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Breda. 1992. *Teori Akunting Ed. 5*. Interaksara. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan”. Salemba Empat : Jakarta.

Jensen, M. C., dan William H. Meckling. 1976. “*Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Financial and Economic*, Vol. 3, No. 4, Hal, 305-360.

Jordan, Reni O., Liza A. dan Fajar G. 2020. “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunity*, dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi dan Komunitas 5 (STABEK 5).

- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1).
- Lafond, Ryan., dan Sugatha Roychowdhury. 2007. “*Managerial Ownership and Accounting Conservatism*”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, No. 1, Hal. 101-135.
- Lara, Garcia et al. 2005. “*Accounting Conservatism and Corporate Governance*”. *Journal of Accounting and Economics*. SSRN. Hal. 16-18.
- Lo, Eko Widodo. 2005. “ Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. (2002). Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance dan Discretionary Accruals* : Implikasi Empiris Model *Feltham Ohlson* (1996). *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Hal 685-708.
- Nugroho, D. Agung. 2012. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oktomegah, C. (2012, Januari). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 No. 1, 36 – 42.

- Oni, Lambada. 2022. Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Bandar Lampung.
- Priambodo, M. Setio, dan Agus Purwanto. 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan-Perusahaan di Indonesia”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4, No. 4.
- Rizki, Nutfi. 2017. Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia dalam Perspektif *Positive Accounting Theory* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2014).
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. “Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*, Edisi IV. Badan Penerbit: John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Suaryana, Agung. 2008. “Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respons Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktik)*. Surabaya: Airlangga University.
- Watts, Ross L. 2003. “*Conservatism in Accounting Part I: Explanations And Implications*”. *Journal of Accounting and Economics*. 207-221.

Watts, R. L., dan Jerold L. Z. 1986. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accounting Review*. Vol. 65, No. 1, Hal. 131-157.

Zhang, Jieying. 2007. "The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 45, Hal. 27-54.

Zmijewski, M., dan R. Hagerman. 1981. "An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3, Hal. 129-149.